



KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) NON REGULER DI KELURAHAN SUNGGAL

Oleh

Novi Lestari¹, Rahmadi Ali², Zulkifli Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: ¹novilestariq30@gmail.com, ²rahmadi.ali2121@gmail.com,

³zulkiflihasibuan97@gmail.com

Article History:

Received: 23-03-2025

Revised: 07-04-2025

Accepted: 26-04-2025

Keywords:

Real Work Lecture
(KKN), Socialization,
Sunggal Village,
Sunggal Field, North
Sumatra.

Abstract: *The industrial revolution 4.0 brought about major changes in the era. These changes target various fields, such as economics and education. This requires people to be ready for all forms of competition. Sunggal Village is one of the Villages in Medan Sunggal District, North Sumatra Province. In this Village, there are many MSME actors. The large number of MSME actors in Sunggal Village certainly has an impact on tight competition. MSME actors are required to be able to maximize all technological advances in order to reach consumers. Departing from these findings, socialization was carried out to the Sunggal Village community about the importance of packaging, logos, and online product marketing in order to increase sales. In addition to carrying out socialization activities to MSME actors, maghrib recitation activities were also carried out in order to increase faith and piety to God Almighty, so that people can stay away from things that can harm themselves and their families in the midst of the development of the era*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini menjadi tolak ukur berkembangnya suatu daerah. Bukan hanya dirasakan oleh masyarakat menengah ke atas, masyarakat kurang mampu juga merasakan dampak dari perkembangan zaman saat ini. Perkembangan zaman saat ini dikenal dengan Industri 4.0 atau *livein digital*. Revolusi Industri 4.0 pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Klaus Schwab. Seorang ekonom terkenal asal Jerman yang menulis dalam bukunya: *The Fourth Industrial Revolution* (Patandean, 2021:1).

Perubahan yang terjadi saat ini membuat masyarakat harus siap bersaing secara *online* maupun *offline*, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan dan pemasaran. Menurut Prasetyo & Umi (2018) perkembangan revolusi industri 4.0 mengarah pada penggunaan rekayasa intelegensi dan *internet of thing* sebagai pundi-pundi pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Hal ini menuntut masyarakat untuk dapat lebih memahami tentang segala bentuk perubahan yang terjadi.

Berbagai bidang dan berbagai kalangan terdampak perubahan yang terjadi. Kecanggihan teknologi yang terus berkembang, banyak memberikan dampak kepada masyarakat. Pelaku usaha yang biasa berjalan secara *offline*, harus mulai membiasakan diri untuk menjalankan usahanya secara *online*. Begitu pula pada bidang pendidikan, kecanggihan gadget menjadi pedang bermata dua. Satu sisi gadget dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, namun juga dapat memberikan dampak buruk pada



peserta didik. Pengawasan dari orang tua dan pendidik sangat berperan penting. Menurut Marpaung (2018:57) Gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan.

Kelurahan Sunggal merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Sunggal berjarak 15 Km dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Kelurahan Sunggal awalnya adalah salah satu wilayah dari Kerajaan Sunggal Serbanyaman yang didirikan oleh keluarga Puak Sunggal yang diawali dengan tokoh Jolol Karo-Karo Surbakti. Pada masa kepemimpinan Datuk Badiuzzaman Surbakti (1866-1895), Belanda datang untuk merebut tanah perkebunan rakyat untuk dijadikan perkebunan tembakau kolonial. Tentu saja pada saat itu belanda tidak diterima baik oleh kerajaan sunggal karena keinginan belanda datang untuk menjajah wilayah sunggal. Maka selama 23 tahun terjadi perang yang disebut perang sunggal. Setelah perang usai, Kerajaan Sunggal Serbanyaman pun runtuh tapi sejarah kepemimpinan Kerajaan sunggal tidak terlupakan oleh masyarakat sunggal. Maka dari itu nama sunggal tetap dipakai hingga saat ini (medansunggal.medan.go.id).

Di Kelurahan Sunggal sangat banyak terlihat para pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Di tepi-tepi jalan Kelurahan Sunggal banyak terlihat berbagai macam pedagang olahan minuman, makanan, mainan, hingga kerajinan tangan. Menurut Saiman (Yusli Y.N & Falahi A, 2022:3109) kegiatan usaha ini mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mewujudkan stabilitas nasional.

Banyaknya pelaku UMKM di Kelurahan Sunggal, tentu memberikan dampak persaingan yang ketat. Para pelaku UMKM dituntut untuk dapat memaksimalkan segala kecanggihan teknologi demi meraih konsumen. Pelaku UMKM yang dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman 4.0, tentu lebih memiliki peluang dalam meraih konsumen dibanding pelaku UMKM yang tidak terbiasa dengan zaman 4.0.

Dari temuan di lapangan, maka kegiatan KKN yang dilakukan bertujuan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Sunggal agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman 4.0 dan lebih terbuka melihat segala kecanggihan teknologi demi menunjang usahanya, serta meningkatkan penghasilannya.

METODE

Kegiatan KKN Non Reguler ini dilakukan di Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 – 03 Agustus 2024. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu Pihak yang terlibat yaitu kepala kelurahan, kepala lingkungan, perangkat kelurahan, dosen pendamping, masyarakat dan mahasiswa KKN.

Adapun tahapan - tahapan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan KKN ini, antara lain:

- Mengunjungi kantor Kelurahan Sunggal.
Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada para pimpinan Kelurahan Sunggal sembari menyampaikan maksud dan tujuan.
- Melakukan kegiatan.
Kegiatan yang dilakukan, antara lain seperti mendata masyarakat, serta melihat sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut.

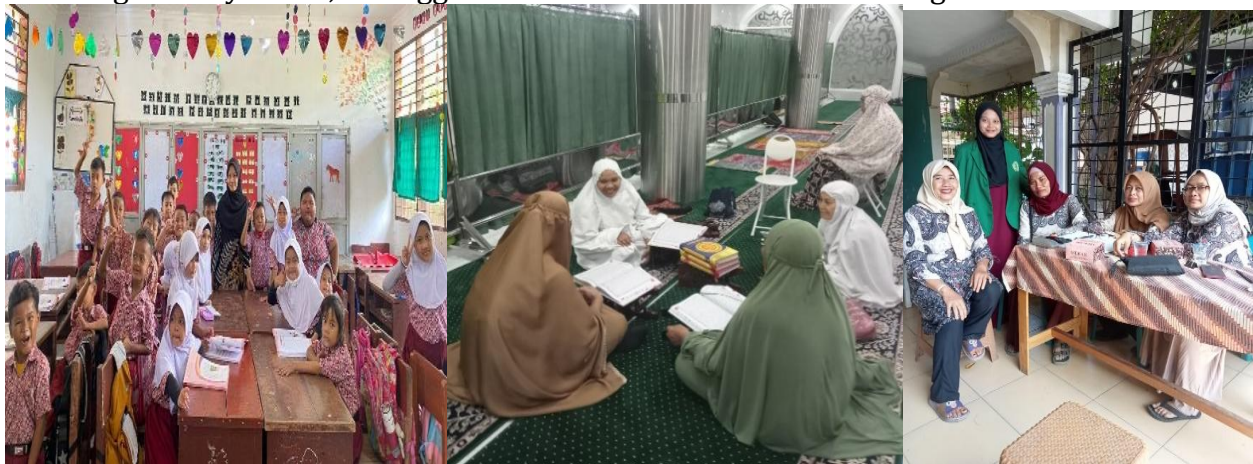


- Melakukan sosialisasi.
Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih menyesuaikan diri dengan zaman 4.0, sehingga dapat memaksimalkan segala potensi yang ada demi menunjang keberhasilan usahanya.

HASIL

Hari pertama yang dilakukan setelah tiba di Kelurahan Sunggal, yaitu mengunjungi kantor Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara untuk memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud, serta tujuan pelaku KKN ke daerah tersebut. Setelah selesai dan mendapatkan izin dari kepala kelurahan, pihak kelurahan menunjuk seorang pegawai kelurahan untuk membimbing pelaku KKN melakukan kegiatan di daerah tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan melihat sarana dan prasaran yang ada di Kelurahan Sunggal, seperti mengunjungi Posyandu, rumah ibadah hingga sekolah-sekolah yang ada di Kelurahan Sunggal. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sembari melihat kelayakan dari sarana dan prasarana di daerah tersebut, serta untuk mengetahui karakteristik masyarakatnya. Tujuannya agar pelaku KKN dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat, sehingga lebih mudah dalam melakukan kegiatan di sana.



Gambar 1. Kunjungan ke Posyandu, Rumah Ibadah dan Sekolah di Kelurahan Sunggal

Pada hari selanjutnya, pelaku KKN mulai melakukan pengamatan terhadap lingkungan setempat, hingga mencari tahu sumber penghasilan masyarakat. Setelah mengetahui hal tersebut, pelaku KKN menyusun rencana untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara-cara meningkatkan hasil usahanya.

Setelah dilakukan sosialisasi, selanjutnya pelaku KKN mulai melakukan kegiatan di rumah warga membantu para Ibu-Ibu rumah tangga membuat keripik singkong yang dapat dijual.



Gambar 2. Membuat Keripik Singkong bersama Ibu-Ibu di Kelurahan Sunggal

Selanjutnya pelaku KKM mengajak para pelaku UMKM untuk lebih dapat memaksimalkan segala kecanggihan yang ada saat ini dalam menunjang kegiatan usahanya. Dalam kegiatan ini, pelaku KKN memberitahukan kepada pelaku UMKM tentang pentingnya kemasan dalam menunjang penjualan. Dalam kegiatan ini pelaku KKN memberitahukan cara-cara membuat logo kemasan, mendaftarkan logo, hingga memasarkan hasil produksi secara online.

Di tengah maraknya sosial media di kalangan masyarakat, tentu memasarkan produk secara online, dapat memberikan dampak positif dalam penjualan. Hasil penjualan dapat meningkat signifikan apabila pelaku UMKM dapat menjajakan produknya secara offline dan online. Hal ini tentu juga berdampak pada peningkatan penghasilan para pelaku UMKM. Pelaku KKN memperkenalkan kepada para warga tentang beragam sosial media yang dapat digunakan untuk menjajakan produknya, seperti *Facebook* dan *Instagram*.



Gambar 3. Pembuatan Kemasan dan Logo Pada Produk UMKM Warga Kelurahan Sunggal

Dalam kegiatan ini, pelaku KKN memaksimalkan setiap waktu yang dilewati di Kelurahan Sunggal. Selama melakukan kegiatan, pelaku KKN membuat program Maghrib



mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Sunggal setiap selesai melaksanakan sholat maghrib. Kegiatan ini dilakukan sembari menunggu masuk waktu sholat isya, sehingga para warga dapat kembali melaksanakan sholat isya berjamaah.

Pelaku KKN memilih kegiatan ini, dikarenakan kegiatan maghrib mengaji dapat meningkatkan iman dan taqwa masyarakat, sehingga dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat, serta dapat merusak diri di tengah perkembangan zaman yang tidak terkendali.



Gambar 4. Kegiatan Maghrib Mengaji

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN non Reguler yang dilakukan di Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara, yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta menyadari pentingnya teknologi pada saat ini dalam upaya meningkatkan penjualan produknya, sehingga dapat meningkatkan penghasilannya.

Selain melakukan sosialisasi terhadap pelaku UMKM, pelaku KKN juga melakukan beberapa kegiatan lain, seperti kegiatan maghrib mengaji yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan YME, sehingga dapat menjauhkan diri dari hal-hal buruk yang semakin berkembang di zaman ini.

SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, pelaku KKN menyarankan agar pihak-pihak terkait maupun para mahasiswa lainnya dapat lebih membantu dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pemasaran produk hingga pemanfaatan teknologi, sehingga masyarakat menjadi paham dan terbiasa dengan perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Pemerintah Kota Medan. 2024. *Kecamatan Medan Sunggal*. <https://medansunggal.medan.go.id/menu/Profil/Kelurahan-Sunggal.html>. Diakses pada 25 November Pukul 16.10 WIB.
- [2] Marpaung, J. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan*. KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, 5(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- [3] Patandean, Eben HB. 2021. *Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi dan* <https://bajangjournal.com/index.php/IPM>



Kinerja Sumber Daya Manusia. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.

- [4] Prasetyo, B., & Umi, T. (2018). *Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial*. IPTEK Journal of Proceedings Series, 5, 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>.
- [5] Yumna Nada Yusli, Adrial Falahi. 2022. *Sosialisasi Kemasan Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Bagi UMKM di Desa Firdaus*. J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.11, April 2022.